

BAB II

RIWAYAT HIDUP IMAM AL-NASAFI

A. Nama, Nasab dan Kunyah Imam Al-Nasafi

Imam al-Nasafi yang lebih masyhur dikenal dengan nama ini, memiliki nama lengkap, Hafiz uddin abu Al-Barakat Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud al-Nasafi. Al-Nasafi merupakan penisbahan kepada sebuah daerah yang disebut Nasaf yang ada di negeri Sanad yang terletak antara Jihun dengan Samarkand.¹

Nasaf merupakan kota yang terletak di tenggara kota Bukhara dan sebelah barat kota Kesh. Dari kota ini lahir begitu banyak para ulama, selain Imam Al-Nasafi, penulis *Tafsir Al-Nasafi* ini, juga muncul dari kota ini seorang ulama ahli had ts dan sejarah yaitu, Umar ibn Muhammad ibn Ahmad ibn Isma'il ibn Muhammad ibn Ali ibn Luqmān, yang juga termasyhur dengan sebutan Al-Nasafi (461-537 H). Selain itu dia juga bermazhab Hanafi seperti Al-Nasafi ulama tafsir.²

B. Kelahiran dan Wafat Imam Al-Nasafi

Imam al-Nasafi merupakan seorang tokoh muslim yang sangat termasyhur karena pengetahuannya yang luas dan banyak memberikan kontribusi terhadap tradisi keilmuan Islam, yaitu dengan menghasilkan karya-karya yang sangat bermutu. Ia tidak begitu berbeda dengan ulama kebanyakan. Memiliki sosok yang zuhud, shaleh

¹ Dr. Mani' Abd Al- alim Mahmud, *Manā ij Al-Mufasssir n* (Kairo: Dār Al-Kut b Al-Mishriyyah, 2006), hlm. 215.

² <http://arabic.sunnionline.us/index.php/geniuses-of-iran/1095-----sp-1432205959.html>.di akses tanggal 22 Februari 2014.

dan taqwa. Selain itu ia aktif dalam kegiatan kajian ilmiah dan penelitian. Ia merupakan pakar kenamaan pada masanya. Namun sayangnya, ketika kita ingin mengetahui lebih banyak tentang sosok tersebut, kita menemukan sumber yang sangat minim sekali, sehingga tidak banyak informasi yang bisa kita dapatkan.

Di antara informasi yang sulit didapatkan tersebut ialah masa kelahirannya. Inilah barang kali yang menyebabkan bahwa dari sejumlah biografi beliau yang ditulis oleh para ulama, kebanyakan mereka tidak ada yang mencantumkan waktu kelahiran Imam al-Nasafi. Satu-satunya sumber yang menyebutkan waktu kelahirannya adalah *Al-Mausu'ah Al-'Arabiyyah Al-Muyassarah* yang diasuh oleh Muhammad Syafiq Gharbal, yaitu tahun 1232-1310 M atau tahun 630 H.³

Imam al-Nasafi lahir pada masa kemunduran dinasti Abbasiyyah, yang ketika itu kerajaan Mongol menyerang dunia Islam. Karena itu, pertumbuhan dan kehidupan keluarganya sama sekali tidak diketahui, selain dari hal yang disebutkan dalam buku *Kasyf Al-Asrār Syarh Al-Mushannif ala Al-Manar*, yang menunjukkan bahwa ayahnya merupakan seorang yang shalih dan pembelajar. Jadi Imam al-Nasafi adalah anak dari Imam Kabir Ahmad ibn Mahmud al-Nasafi.⁴

Si r Mu ammad Fa mi Al-Kurdiyyah dalam karyanya, *Manhāj Al-Imam Al-Nasafi fi Al-Qira'at wa Atsaruh a fi Tafsirih i*, menyebutkan bahwa barangkali sangat minimnya literatur terkait hal ini adalah karena kekacauan yang terjadi di

³ Si r Mu ammad Fahmi Al-Kurdiyyah, *Manhāj Al-Imam Al-Nasafi fi Al-Qira'at wa Atsaruh a fi Tafsiri* (Gaza: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Gaza, 2001), hlm. 16. Lihat juga Mu ammad Syafiq Gharbal, *Al-Mausu'ah Al-'Arabiyyah Al-Muyassarah*, Juz II(Beirut: Dar Ihya' Al-Turats Al-Araby, tt), hlm. 1833.

⁴ *Ibid* hlm. 16.

dunia Islam karena diserang oleh Tatar, mereka membakar buku-buku, Masjid-masjid, Perpustakaan-perpustakaan, serta Sekolah-sekolah lainnya. Kalangan ulama berbeda pendapat mengenai tahun wafatnya Imam al-Nasafi. Dr. Mani' Abd alim mengatakan bahwa Imam al-Nasafi wafat pada tahun 701 H, yaitu di Negeri Izaj yang terletak antara Kazastan dan Asba an.⁵ Hal yang senada dengan itu juga disampaikan oleh Syaikh Qawwam Al-Din Al-Ittifaqy, Mulla Ali Qari, dan Mushthafa ibn Abdullah Al-Qist inthy yang lebih dikenal dengan Haji Khalifah, penulis buku Kasyf Al-Zunun. Namun Allamah Qasim ibn Qutlubug a mengatakan dalam bukunya Al-Ashl fi Bayān Al-Washl wa Al-Fashl, bahwa Imam al-Nasafi wafat pada tahun 711 H.⁶

C. Guru dan Murid Imam Al-Nasafi

Meskipun dunia Islam pada masa kegentingan Dinasti Abbasiyyah mengalami kelemahan dan kekacauan, namun pada masa itu merupakan masa kebangkitan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Gerakan pemikiran dan keilmuan muncul di mana-mana, seperti di Baghdad dan daerah-daerah yang memerdekakan diri dari kekuasaan Dinasti Abbasiyyah. Seperti di Mesir yang terdiri dari Fatimiyyun, Ayyubiyyun, Ghaznawiyyun. Di Andalusia yaitu Umawiyyun, dan Murabithun dan Muwahhidun di Mag rib (Maroko).

Ketika itu di daerah Nasaf berdiri beberapa sekolah. Di antaranya pada tahun 670 H, berdiri sekolah Al-Atabikiyyah di kota Izaj, sekolah Almuqtida'iyah di

⁵ *Ibid* hlm. 217.

⁶ [http://scolerpen.blogspot.com/2004/imam al-Nasafi](http://scolerpen.blogspot.com/2004/imam%20al-Nasafi), di akses pada tanggal 1 mei 2012.

Kalabadz, dan sekolah Al-Qutbiyyah Al-Sultaniyyah di kota Bardusya, Karman. Di dua sekolah yang terakhir inilah dulu, Imam al-Nasafi belajar.⁷

Imam al-Nasafi juga pernah melakukan perjalanan mencari ilmu ke berbagai daerah. Hal ini secara implisit dipahami dari pernyataan beliau yang mengatakan, "Aku melihat orang-orang shalat di Bukhara dan lainnya". Secara eksplisit yang disebutkan hanyalah perjalanan beliau ke Baghdad pada tahun 710 H, yaitu di masa-masa akhir hayatnya.⁸

1. Guru-gurunya

Imam al-Nasafi pernah belajar menuntut ilmu kepada para ulama besar di masanya. Di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Syamsul Aimmah Al-Kurdary
- b. Ahmad ibn Muhammad Al-'Itaby,⁹
- c. Khawair Zadah
- d. Ahmad Al-Din Al-Dariry Al-Bukhary, dan lain sebagainya.

2. Murid-muridnya

Imam al-Nasafi memiliki murid-murid yang setelahnya menjadi ulama-ulama besar. Di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Al-Imam Al-Siqnaqiyy
- b. Ibn Al-Sa'aty, dan lain sebagainya.

⁷ *Ibid*, hlm. 13.

⁸ *Ibid* hlm. 18.

⁹ *Ibid*, Mani, hlm. 216

D. Mazhab Imam Al-Nasafi

1. Mazhab Akidah

Imam al-Nasafi, dalam masalah akidah mengikut kepada paham al-Maturidiyyah. Hal ini karena beliau berafiliasi dengan sekolah al-Maturidiyyah yang didirikan oleh Abu Mansur Al-Maturidy (w. 333H) di Negeri-negeri seberang sungai, yaitu di daerah Imam Al-Nasafi sendiri.¹⁰

2. Mazhab Fikih

Adapun dalam masalah fikih, maka Imam al-Nasafi bermazhab Hanafi. Bahkan beliau termasuk ulama besar di dalam mazhab Hanafi tersebut.¹¹ Latar belakang beliau bermazhab Hanafi, sebagaimana disebutkan oleh Si r Mu ammad Fa mi Al-Kurdiyyah dalam bukunya *Man aj Al-Imam Al-Nasafi fi al-Qira'at wa Atsaruha fi Tafsiri*, ialah karena dalam hal akidah dia berpaham Al-Maturidiyyah, sedang Al-Maturidy mazhabnya adalah Hanafi.¹²

Imam al-Nasafi memiliki karya tentang ushul fikih dan fikih mazhab Hanafi. Di antara buku-buku tersebut ialah sebagai berikut:

1. *Al-Wafi fi fur ' Al-Fiq Al- anafi.*
2. *Al-Kafi Syar Al-Wafi.*
3. *Kanz Al-Daqā'iq, ringkasan dari buku Al-Wafi.*

¹⁰ *Op.Cit* hlm. 21.

¹¹ *Op.Cit* hlm. 24.

¹² Si r Mu ammad Fa mi Al-Kurdiyyah, *Man aj Al-Imam Al-Nasafi fi Al-Qira'at wa Atsaruha fi Tafsiri* (Gaza: Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Gaza, 2001), hlm. 21.

Dari sini terlihat betapa kentalnya pemahaman mazhab Hanafi dalam pemikiran Imam al-Nasafi. Bahkan terkadang banyak yang menilai beliau dalam penafsiran cenderung fanatik mazhab.

E. Pandangan Ulama terhadap Imam Al-Nasafi

1. Penulis buku *Al-Durar Al-Kaminah* mengatakan bahwa al-Nasafi merupakan "Alama Al-Dunya".
2. Al-afiz Abdul Qadir dalam *Thabaqatnya* mengatakan bahwa Imam al-Nasafi adalah seorang yang zuhud di kalangan ulama muta'akhirin, memiliki karya bermutu di bidang fiqh dan ushul al-fiqh, begitu juga dalam bidang tafsir dan ushuluddin.
3. Dr. Mani' Abd Al-alim Mahmud dalam bukunya *Manaj Al-Mufasssirin* mengatakan bahwa al-Nasafi merupakan Imam Al-Sunnah yang memiliki prinsip yang sangat kuat dan sangat mendalam dalam melawan segala penyimpangan dalam penafsiran Al-Qur'an, khususnya tafsir Al-Kasasyaf.¹³

F. Karya-karya Imam Al-Nasafi

Imam al-Nasafi memiliki banyak buku atau karya, yang kebanyakannya sudah dicetak. Ia menulis dalam berbagai disiplin ilmu, ia menulis di bidang tafsir sehingga ia dikenal sebagai seorang mufasssirin, ia menulis di bidang fikih sehingga ia dikenal pula sebagai seorang faqih, dan ia juga terkenal sebagai orang yang selalu mengkaji *ushul al-din* dan *ushul al-fiqh*. Di antara karya-karya tersebut ialah sebagai berikut;

¹³ *OP.Cit.* Abdul Halim hlm. 216.

1. *'Umdat Al-'Aqā'id f Al-Kalām.*
2. *Syara 'Umdat Al-'Aqā'id f Al-Kalām yang dinamainya dengan Al-I'timād.*
3. *Manar Al-Anwār fi Ush l Al-Fiq .*
4. *Al-Kafi fi Syar Al-Wafi f Al-Maz ab Al-Hanafi.*
5. *Kanz Al-Daqā' iq fi Al-Maz ab Al-Hanafi.*
6. *Al-Mustasyfa f Syar Al-Manz umah.*
7. *Syar Al-Nafi' yang diberi nama dengan Al-Manafi'.*
8. *Al-Umdat fi Us l Al-D n.*